

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses langsung melalui web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan tahun 2011-2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tertulis berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal dan juga dari laporan ringkasan kinerja perusahaan tercatat yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013
2. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2011-2013
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2011-2013.

Dari kriteria tersebut, maka dapat dibuat ke dalam suatu tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah		
		2011	2012	2013
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI dan yang menerbitkan laporan keuangan	133	135	138
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba	(28)	(24)	(27)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(68)	(70)	(73)
Total perusahaan yang memenuhi Kriteria		65		

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 proses pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang telah diuraikan diatas. Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2011-2013 adalah sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

B. Uji Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 195 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu

struktur modal dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko bisnis, struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	195	0.0005120	0.7150898	0.106026005	0.1013105737
Ukuran	195	11.4929166	19.1814585	14.350810131	1.5177542697
Resiko Bisnis	195	0.0024255	0.6374199	0.058685771	0.0923747250
Struktur Aktiva	195	0.0010365	0.9868172	0.346552068	0.2112171647
Pertumbuhan	195	-0.5765855	10.2650237	0.224222059	0.8001745012
Struktur Modal	195	-2.7585307	7.3964581	0.960055487	1.0162301794
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan tabel statistik deskripsi di atas dapat diketahui:

a. Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah profitabilitas yaitu 0,0005120 dan nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,7150898. dengan nilai rata-rata profitabilitas 0,10606005 dan standar deviasi 0,1013105737.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah ukuran perusahaan yaitu 11,4929166 dan nilai tertinggi ukuran perusahaan 19,1814585. Dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan 14.350810131 dan standar deviasi 1.5177542697

c. Resiko Bisnis

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah resiko bisnis yaitu 0,002455 dan nilai tertinggi resiko bisnis 0,6374199 dengan nilai rata-rata risiko bisnis 0,58685771 dan standar deviasi 0,923747250

d. Struktur Aktiva

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah struktur aktiva yaitu 0,0010365 dan nilai tertinggi struktur aktiva sebesar 0,986817 dengan nilai rata-rata struktur aktiva 0,346552068 dan standar deviasi 0,211171647

e. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah pertumbuhan perusahaan yaitu -0,5765855 dan nilai tertinggi pertumbuhan perusahaan sebesar 10,2650237 dengan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan 0,224222059 dan standar deviasi 0,8001745012.

f. Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai terendah struktur modal yaitu -2,7585307 dan nilai tertinggi struktur modal sebesar 7,3964581 dengan nilai rata-rata struktur modal 0,960055487 dan standar deviasi 1,016301794

2. Hasil Uji Regresi Linier Sebelum Transformasi Data

Menurut Rahmawati dkk (2011) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi dengan menginterpretasikan nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 regresi linear sebagai berikut :

Tabel 4.3
Regresi Linear Sebelum Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.192	0.647		-0.297	0.767
Profitabilitas	-4.546	0.735	-0.453	-6.182	0.000
Ukuran	0.114	0.045	0.170	2.549	0.012
¹ Resiko Bisnis	1.161	0.730	0.106	1.590	0.113
Struktur Aktiva	-0.460	0.327	-0.096	-1.408	0.161
Pertumbuhan	0.420	0.093	0.330	4.497	0.000

Sumber : Data diolah SPSS,2016

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 regresi linear diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{DER} = -0,192 + (-4,546) \text{ROA} + 0,144 \text{SIZE} + 1,161 \text{SD} + (-0,460) \\ \text{SA} + 0,420 \text{GROWTH}.$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
SD	= Risiko Bisnis
SA	= Struktur aktiva
GROWTH	= Pertumbuhan Perusahaan

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Makna koefisien regresi berganda Profitabilitas sebesar -4.546.

Angka koefisien regresi sebesar -4.546 tersebut mempunyai arti bahwa bila Profitabilitas naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan turun sebesar 4.546 dengan asumsi variabel lainnya (Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- b. Makna koefisien regresi berganda Ukuran Perusahaan sebesar 0.114.

Angka koefisien regresi sebesar 0.114 tersebut mempunyai arti bahwa bila Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan naik sebesar 0.114 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- c. Makna koefisien regresi berganda Resiko Bisnis sebesar 1.161

Angka koefisien regresi sebesar 1.161 tersebut mempunyai arti bahwa bila Resiko Bisnis naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan

naik sebesar 1.161 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- d. Makna koefisien regresi berganda Struktur Aktiva sebesar -0.460

Angka koefisien regresi sebesar -0.460 tersebut mempunyai arti bahwa bila Struktur Aktiva naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan turun sebesar -0.460 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- e. Makna koefisien regresi berganda Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0.420

Angka koefisien regresi sebesar 0.420 tersebut mempunyai arti bahwa bila Pertumbuhan Perusahaan naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan naik sebesar 0.420 dengan asumsi variabel lainnya (Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Profitabilitas) adalah konstan.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Adapun tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan *Kolmogrov-smirnov* dimana jika nilai *Kolmogrov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data normal.

Hasil uji normalitas secara statistik *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov*

		Unstandarized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	0.3005727889
	Absolute	0.059
Most Extreme Differences	Positive	0.054
	Negative	-0.059
Kolmogrov-Smirnov Z		0.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.514

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan pada output tabel 4.3 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,514 yang berarti lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) dalam Rahmawati dkk (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,10 dan mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10.

Hasil uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-21.015	4.645		-4.524	0.000		
Profitabilitas	-1.134	0.239	-0.313	-4.745	0.000	0.919	1.089
Ukuran	14.337	3.099	0.300	4.626	0.000	0.949	1.054
Resiko Bisnis	-0.504	0.241	-0.134	-2.088	0.038	0.971	1.030
Struktur Aktiva	0.368	0.126	0.190	2.924	0.004	0.950	1.053
Pertumbuhan	0.134	0.097	0.091	1.388	0.167	0.929	1.077

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan pada output tabel 4.4 hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 terlihat bahwa Kelima variabel independent yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model

regresi tersebut tidak multikolinieritas maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nilai Durbin-Watson DW

Ketentuan Nilai Durbin-Watson	Kesimpulan
$0 < DW < dl$	Ada Autokorelasi
$dl < DW < du$	Tanpa Kesimpulan
$du < DW < (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $Du > DW < (4-du)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.446 ^a	0.199	0.177	0.9217483327	1.104

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan pada output tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,104. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 195 dan jumlah variabel independen sebesar 5 (k=5), maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu dl: 1,7133 dan du : 1,8184.

Dari nilai *Durbin Watson* 1,104 maka dapat disimpulkan bahwa 1,104 < 1,818 maka ada gejala autokorelasi.

Pengolahan data yang terindikasi bermasalah dapat dilanjutkan dengan tranformasi data yang diperbolehkan dalam ilmu statistika dengan penggunaan trial and error (Nazarudin dan Basuki, 2015) . Tranformasi data ditujukan agar memperoleh kelompok data yang baru sehingga nantinya mampu mendapatkan output yang diinginkan.

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi data menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* Setelah Transformasi Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		0.246	0.226	0.3038776012	1.836

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan pada output tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,827. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sebesar 195 dan jumlah variabel independen sebesar 5 (k=5), maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu dl: 1,7133 dan du : 1,8184

Dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,836 maka dapat disimpulkan bahwa $1,818 < 1,836 < 2,182$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2009).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat melalui tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.749	5.064		-1.530	0.128
Profitabilitas	0.077	0.260	0.022	0.294	0.769
Ukuran	5.321	3.379	0.116	1.575	0.117
¹ Resiko Bisnis	-0.112	0.263	-0.031	-0.427	0.670
Struktur Aktiva	-0.093	0.137	-0.050	-0.675	0.500
Pertumbuhan	0.084	0.106	0.060	0.795	0.428

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal itu berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

D. Hasil Regresi Linier Berganda Setelah Transformasi Data

Setelah estimasi model dilakukan secara sekaligus dengan pengujian asumsi klasik sehingga output yang dihasilkan dari pengolahan data dapat diketahui bahwa data mengalami masalah pada uji autokorelasi. Oleh karena itu didapatkan hasil output regresi baru setelah transformasi data.

Persamaan regresi dengan menginterpretasikan nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta

variabel independen. Persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 regresi linear setelah transformasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Regresi Linear Berganda Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21.015	4.645		-4.524	0.000
Profitabilitas	-1.134	0.239	-0.313	-4.745	0.000
Ukuran	14.337	3.099	0.300	4.626	0.000
¹ Resiko Bisnis	-0.504	0.241	-0.134	-2.088	0.038
Struktur Aktiva	0.368	0.126	0.190	2.924	0.004
Pertumbuhan	0.134	0.097	0.091	1.388	0.167

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 regresi linear diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DER = -21,105 + (-1,134) ROA + 14,337 SIZE + (-0,504) SD + 0,368 SA + 0,134 GROWTH.$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas
 SIZE = Ukuran Perusahaan
 SD = Risiko Bisnis
 SA = Struktur aktiva
 GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Makna koefisien regresi berganda Profitabilitas sebesar -1.134.

Angka koefisien regresi sebesar -1.134 tersebut mempunyai arti bahwa bila Profitabilitas naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan turun

sebesar 1.134 dengan asumsi variabel lainnya (Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- b. Makna koefisien regresi berganda Ukuran Perusahaan sebesar 14.337.

Angka koefisien regresi sebesar 14.337 tersebut mempunyai arti bahwa bila Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan naik sebesar 14.337 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- c. Makna koefisien regresi berganda Resiko Bisnis sebesar -0.504.

Angka koefisien regresi sebesar -0.504 tersebut mempunyai arti bahwa bila Resiko Bisnis naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan turun sebesar -0.504 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- d. Makna koefisien regresi berganda Struktur Aktiva sebesar 0.368.

Angka koefisien regresi sebesar 0.368 tersebut mempunyai arti bahwa bila Struktur Aktiva naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan naik sebesar 0.368 dengan asumsi variabel lainnya (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan) adalah konstan.

- e. Makna koefisien regresi berganda Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0.134

Angka koefisien regresi sebesar 0.134 tersebut mempunyai arti bahwa bila Pertumbuhan Perusahaan naik sebesar 1 poin, maka Struktur Modal akan naik sebesar 0.134 dengan asumsi variabel lainnya (Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Profitabilitas) adalah konstan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Struktur Modal) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan.

Hasil pengujian uji t menggunakan data setelah transformasi karena pada uji asumsi klasik ada pengujian yang tidak lolos yaitu pada uji autokorelasi maka pengujian dapat diteruskan dengan transformasi data. Hasil uji t setelah data di transformasi dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji t Setelah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21.015	4.645		-4.524	0.000
Profitabilitas	-1.134	0.239	-0.313	-4.745	0.000
Ukuran	14.337	3.099	0.300	4.626	0.000
¹ Resiko Bisnis	-0.504	0.241	-0.134	-2.088	0.038
Struktur Aktiva	0.368	0.126	0.190	2.924	0.004
Pertumbuhan	0.134	0.097	0.091	1.388	0.167

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 hasil uji t dapat dilihat pengaruh dari masing- masing variabel yaitu Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal adalah sebagai berikut :

a. Hasil pengujian pada variabel independen Profitabilitas

Pada hipotesis yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

b. Hasil pengujian pada variabel independen Ukuran Perusahaan

Pada hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,000 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

c. Hasil pengujian pada variabel independen Resiko Bisnis

Pada hipotesis yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa “Resiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,038 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

d. Hasil pengujian pada variabel independen Struktur Aktiva

Pada hipotesis yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa “Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal” terbukti.

Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,004 dimana signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

e. Hasil pengujian pada variabel independen Pertumbuhan Perusahaan

Pada hipotesis yang ketiga (H_5) yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal” terbukti. Hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,167 dimana signifikansi ini lebih besar dari level signifikansi yang digunakan (0,05).

Dari kelima variabel independen yang diteliti tersebut dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan variable Pertumbuhan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

2. Uji Simultan (F hitung)

Uji statistik F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.1.2 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.693	5	1.139	12.330	0.000 ^b
Residual	17.453	189	0.092		
Total	23.146	194			

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 hasil uji F bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,005.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

R Square digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi (pengaruh) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji koefisien determinasi ini dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.496 ^a	0.246	0.226	0.3038776012

Sumber : Data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan output tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 22,6% menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan mampu menjelaskan variabel Struktur Modal. Sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

F. Pembahasan (Interprestasi)

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal dan valid untuk dijadikan variabel. Dari uji hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa kelima variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Secara parsial (analisis uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis dan Struktur Aktiva. Untuk variabel lain yaitu Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2001) bahwa dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Teori ini juga

didukung oleh Se Tin (2004), Imam Ghozali dan Hendrajaya (2004), Laili Hidayati, et al (2001), Mutaminah (2003) dan Dyah Sih Rahayu (2005) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal disebabkan karena profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki dana internal untuk pendanaan.

Perusahaan dengan profit yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dalam hal ini manajer akan lebih senang menggunakan pendanaan internal, laba ditahan dan terakhir penjualan saham baru. Hal ini didukung *Packing Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal dari pada pendanaan eksternal. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berhubungan negative dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Se Tin (2004), Imam Ghozali dan Hendrajaya (2004), Laili Hidayati, et al (2001), Mutaminah (2003), dan Dyah Sih Rahayu (2005) dan tidak mendukung penelitian Yudhanta Sambharakreshna (2010) dan Sumani (2012)

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Herdiawan (2013) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar biaya pengawasan yang dibutuhkan untuk mengelola struktur modal perusahaan. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.. Sedangkan, Perusahaan kecil akan cenderung untuk membiayai dengan modal sendiri dibandingkan biaya utang jangka panjang yang lebih mahal. Perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Sujoko, 2007). Teori ini juga didukung oleh Hendri dan Sutapa (2006), Yuke dan Hadri (2005), Kartini dan Tulus (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Semakin tinggi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar cenderung untuk menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan cenderung untuk meningkatkan hutangnya karena mereka berkembang semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hendri dan Sutapa (2006), Yuke dan Hadri (2005), Kartini dan Tulus (2008) dan tidak mendukung penelitian Agus Eko Sujianto (2001) dan Mutaminah (2003).

3. Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Resiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yang menjelaskan bahwa resiko bisnis berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Resiko bisnis adalah ketidak pastian yang dialami perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnisnya. Perusahaan dengan resiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki resiko bisnis rendah. Hal ini didukung *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target utang yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel resiko bisnis berhubungan negative dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) dan tidak mendukung penelitian Joni dan Lina (2010), Seftianne (2011) dan Gitman (2009)

4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini konsisten dengan penelitian Putri (2012). Semakin tinggi struktur aktiva menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikan hal lain konstan, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Teori ini juga didukung oleh Fidyati (2003) dan Wahidahwati (2002) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki struktur aktiva dengan proksi aktiva tetap yang tinggi lebih mudah dalam melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal karena memiliki aktiva jaminan yang lebih baik. Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan porsi yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Perusahaan dengan aktiva tetap yang besar cenderung menggunakan utang lebih besar, dengan kata lain aktiva tetap sebagai jaminan perusahaan untuk meminjam hutang kepada pihak kreditur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fidyati (2003), Wahidahwati (2002), Mardiana (2005) dan tidak mendukung penelitian Ediningsih (2002).

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Ramlall

(2009) bahwa penggunaan hutang jangka panjang tidak dipengaruhi oleh *growth*. Hal ini disebabkan karena semakin besar pertumbuhan asset perusahaan maka perusahaan akan lebih menggunakan modal internal sebagai modal perusahaan, dari pada menggunakan hutang jangka panjang yang lebih beresiko

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramlall (2009), Selly dan Nur (2014) dan tidak mendukung penelitian sumani (2012).